

RESEPSI FENOMENOLOGI SIMBOLIK AL-QUR'AN

(Kritik Epistemologi Terhadap Buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani* Karya Lukman A.Q. Sumabrata, dkk)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Disusun oleh:

NUNUNG LASMANA

NIM. 09532037

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Lasmana
NIM : 09532037
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan Prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat : Jl. Tamrin Rt 03/05 Ketapang, Cipondoh, Tangerang, Banten
Telp/Hp : 085743424935
Alamat di Yogyakarta : PPAM al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan Tromol Pos 48 Yogyakarta
Telp/Hp : (0274) 372979
Judul Skripsi : RESEPSI FENOMENOLOGI SIMBOLIK AL-QUR'AN (Studi Kritik Terhadap *Buku Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani* Karya Lukman A.Q.Sumabrata, dkk)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar atau asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Saya yang menyatakan,


METERAI TEMPEL
04A61ABE231869898
6000
Nunung Lasmana
NIM. 09532037



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nunung Lasmana
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nunung Lasmana
NIM : 09532037
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : RESEPSI FENOMENOLOGI SIMBOLIK AL-QUR'AN (Kritik Epistemologi Terhadap Buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani* Karya Lukman A.Q. Sumabrata,dkk.)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2013

Pembimbing

Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 19680805 199303 1007



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/270/2013

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI FENOMENOLOGI SIMBOLIK
AL-QUR'AN(Kritik Epistemologi Terhadap
Buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an:
Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*
Karya Lukman A.Q. Sumabrata, dkk.)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nunung Lasmana

NIM : 09532037

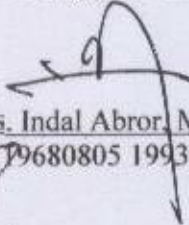
Telah dimunaqosyahkan pada : 31 Januari 2013

Dengan nilai : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan
Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga


PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua/ Penguji I/Pembimbing


Drs. Indal Abror, M. Ag.

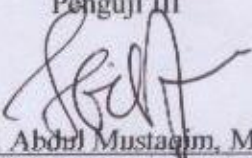
NIP. 19680805 199303 1007

Sekretaris/ Penguji II


Ahmad Rafiq, M. Ag.

NIP. 19741214 199903 1002

Penguji III


Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag.

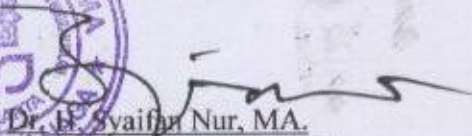
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 31 Januari 2013

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. H. Syaifur Nur, MA.

NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Alif, lam ra> (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

(Q.S. Ibrahim [14]: 1)

*Islam is the Father of all the science and alquran is the book of science
(Islam adalah Bapaknya ilmu pengetahuan dan alquran adalah kitabnya ilmu pengetahuan)*

Sa'id Nursi

Karya ini ku persembahkan :

Untuk Bapak dan Ibu tersayang,

*Terimakasih atas motivasi dan kasih sayang kalian yang tak pernah
usai...*

Saudara-saudaraku tercinta:

Sri Has Tuti

Iis Sumiyati

Fuad Hasan

Neneng Fauziah

*Yang senantiasa menjadi temen curhat ku dan selalu menghibur diriku
dalam suka dan duka.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Šā'	š	es titik atas
ج	Jīm	j	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik atas
ر	Rā'	r	Er

ز	Zai	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik bawah
ط	Ṭā'	ṭ	te titik bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik diatas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We

هـ	Hā'	h	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Yā'	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā’ marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jiyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

IV. Vokal pendek

— (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

— (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

— (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهِلِيَّة ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى ditulis *yas‘ā*

3. Kasrah+yā’ mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فُرُوض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+yā’ mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قَوْل ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعِدَّتْ ditulis *u’iddat*

لئن شكرتم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس

ditulis

al-Syams

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض

ditulis

ẓawī al-furūd

أهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي فضل بني ادم بالعلم والعمل على جميع العالم. والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين.

Puja dan puji syukur senantiasa saya panjatkan ke hadirat *illahi Rabbi*, dengan petunjuk-Nya-lah saya bisa sampai ke tahap ini. Dia-lah yang menggerakkan hati saya dan keinginan saya untuk menyelesaikan upaya penelitian skripsi dengan judul RESEPSI FENOMENOLOGI SIMBOLIK AL-QUR'AN (Kritik Epistemologi Terhadap Buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani* Karya Lukman A.Q. Sumabrata, dkk.). Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi besar Muhammad saw.

Selesainya skripsi ini tak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bantuan materiil maupun non materiil, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, perlu kiranya saya hanturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak-ibu di rumah yang selalu memberikan bantuan *full* baik secara materiil maupun non materiil.
2. Kakak-adik ku yang juga selalu memberikan motivasi kepadaku dan senantiasa menjadi teman terbaikku dalam suka maupun duka.
3. Para dewan guru di Pondok Pesantren al-Itqan Jakarta-Barat yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dengan melalui program PBSB.

4. Kementrian Agama khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh dalam studi saya di bangku perkuliahan UIN Sunan Kalijaga.
5. Prof. Dr. H Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
7. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Prof. Dr. Suryadi, M.Ag dan Sekretaris Jurusan, Dr. Ahmad Baidowi, Msi. (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga) yang telah memberikan arahan, saran dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan banyak arahan selama perjalanan akademik penulis di jurusan Tafsir Hadits UIN Sunan Kalijaga.
9. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini di tengah kesibukannya.
10. Drs. Indal Abror, M.Ag. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., dan Ahmad Rafiq, M.Ag. yang telah menguji kelayakan skripsi ini serta membimbing penulis dalam proses revisi.
11. Para pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, yang telah membina dan mengawasi penulis.

12. Pengasuh Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc. MA, Mbah KH.Zainuddin Chirzin dan seluruh keluarga besar Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Krapyak yang telah memberikan kesempatan untuk tinggal dan menimba ilmu di Pesantren ini. Dan terkhusus untuk ibu Hamidah sebagai pembimbing tahfidz.
13. Dosen-dosen jurusan Tafsir dan Hadis yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis.
14. Teman-teman mahasantri CSS MORA, khususnya CSS MORA UIN Sunan Kalijaga. Kebanggaan tersendiri bisa bergabung dengan kalian semua. Terimakasih atas segala motivasinya.
15. Terkhusus untuk keluarga “Niners”. Ita, Yuyun, Atul, Faiq, Mimin, Moni, Ijah, Ika, Faizah, Nikmah, lala, nisa, iin, Mila, Azmil, Yaya, Lyla, Sa’id, Lubab, Amy, Misbah, Khalil, Alul, Munir, Hulem, Ihya’, Azhar, Tantan, Trisna, Syukri, Rizqi, Asep, Najib, Ali, Syauqi, Magfur, Aswar, Ato’, Zuhdi, Aji, Hasyim, Yafik, Ikhlas, Ucup, Faza, Mughzi, Adib, Anis, Azam, David, Didik. Terimakasih atas kebersamaannya. Banyak kenangan yang kita ukir bersama-sama di kota budaya ini.
16. Untuk para pemilik motor yang telah bersedia meminjamkan transportasinya tersebut demi kelancaran dan kemudahan proses penelitian penulis: Lek Nis, Lala, Yuyun, Mila, Misbah, Alul, Bang Udin, Zoe, Mb Leni.
17. Keluarga as-Sami’: Ita dan Moni, bagiku kalian adalah teladanku. Jangan pernah kalian lupakan keluargamu yang dari Tangerang ini!!!

18. Lek Nis yang mengisi kekosongan dan kesepian selama keluarga as-Sami' berkurang satu orang.

Yogyakarta, 28 Januari 2013

Penulis,

Nunung Lasmana
09532037

ABSTRAK

Istilah tafsir fenomenologi simbolik dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* mengarah kepada penafsiran secara simbolik terhadap format dan struktur al-Qur'an, seperti makna di balik huruf-huruf Hijaiyyah, angka-angka dalam al-Qur'an, jumlah ayat al-Qur'an, nama-nama surat, susunan *juz* (pembagian) al-Qur'an, dan tanda 'ain. Upaya penafsiran ini bersumber dari pengalaman spiritual yang dialami oleh Lukman Abdul Qahar Sumabrata. Tawaran metodologi dan hasil kreatif yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata sangat kontroversial karena berseberangan dengan metode penafsiran yang dianut oleh para mufassir konvensional. Kontroversi ini nampak mulai dari asumsi dasar yang dipakai, penggunaan standar mushaf Usmani versi mereka, dan teori-teori tentang format dan struktur al-Qur'an.

Kajian yang penulis lakukan ini adalah kajian epistemologi dengan menggunakan metode kritik. Penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha menggali pengetahuan tentang metode penafsiran yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dan kawan-kawannya dengan cara mengoreksi kelemahan-kelemahan metode tersebut baik dari segi asumsi-asumsi dasar, landasan metodologi, serta metode dan teori-teori yang diterapkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Metode ini dilakukan dengan cara mencermati metode dan teori-teori yang mereka terapkan dalam menafsirkan al-Qur'an secara simbolik dan merelevansikan substansi objek kritik ini dengan pedoman atau pijakan yang bisa dijadikan parameter.

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa aspek yang penulis temukan, yaitu: *pertama*, metode penafsiran yang dibangun Lukman dilandaskan atas asumsi, yaitu al-Qur'an adalah kitab yang ditulis dalam bahasa simbol yang memiliki pesan keilmuan, kitab yang disusun dalam suatu format tertentu, mengandung unsur simbolik yang tersusun secara holistik, setiap unsur simbolik memiliki karakteristik khusus yang merupakan nilai kewahyuan terdalam dari al-Qur'an. Asumsinya tentang nilai kewahyuan terdalam al-Qur'an terletak pada bahasa simbol tidak dapat diterima karena pada hakikatnya al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi saw adalah dalam bentuk bahasa verbal. *Kedua*, Format al-Qur'an 18 baris, 30 juz al-Qur'an dan di atas setiap surat ditulis *basmalah* bukan merupakan karakteristik mushaf Usmani. Bahkan, pada masa awal pengkodifikasian mushaf Usmani tidak mengurus hal-hal itu. *Ketiga*, ditemukan inkonsistensi dalam beberapa rumus yang digunakan oleh Lukman dalam membuktikan keharmonisan antara setiap format dan struktur al-Qur'an. *Keempat*, tafsir fenomenologi simbolik ini ada kemiripan dengan tafsir *isyari* dan tafsir *'ilmi*. Namun, tafsir ini lebih dekat dengan tafsir *isyari* karena keduanya bersumber dari pengalaman spiritual dan konsep dhahir-batin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	17
BAB II : LATAR SEJARAH PENGARANG DAN BUKU PENGANTAR	
FENOMENOLOGI AL-QUR'AN	
A. Latar Sejarah Pengarang	22
1. Lukman Abdul Qahar Sumabrata.....	22
2. Lukman Saksono.....	24

3. Anharudin.....	25
B. Buku <i>Pengantar Fenomenologi al-Qur'an</i>	28
1. Latar Belakang Penulisan Buku	28
2. Metodologi Tafsir Fenomenologi Simbolik.....	30
a. Asumsi Dasar	30
b. Mushaf Usmani Sebagai Landasan Dasar	32
c. Teori	33
1) Teori I (Huruf al-Qur'an).....	33
2) Teori II (Angka).....	37
3) Teori III (Ayat).....	39
4) Teori IV (Surat).....	40
5) Teori V (Juz)	43
6) Teori VI ('Ain).....	45

**BAB III: TELAAH EPISTEMOLOGI TAFSIR FENOMENOLOGI
SIMBOLIK**

A. Konstruksi Umum Epistemologi.....	48
1. Definisi Epistemologi	48
2. Tujuan Epistemologi	50
3. Objek Kajian Epistemologi	51
4. Teori Kebenaran.....	52
a. Teori Koherensi	52
b. Teori Korespondensi.....	52
c. Teori Pragmatisme.....	53

d. Teori Religiusisme.....	53
e. Teori Positivisme.....	54
B. Epistemologi Penafsiran Fenomenologi Simbolik.....	54
1. Sumber-sumber Penafsiran Fenomenologi Simbolik.....	54
2. Kritik Epistemologi Terhadap Buku <i>Pengantar Fenomenologi al-Qur'an: Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani</i>	59
a. Kritik Terhadap Asumsi Dasar	59
b. Kritik Terhadap Landasan Metodologi.....	64
c. Kritik Terhadap Metodologi.....	68
1) Teori I (Huruf al-Qur'an)	72
2) Teori II (Angka)	74
3) Teori III (Ayat).....	78
4) Teori IV (Surat).....	81
5) Teori V (Juz)	84
6) Teori VI ('Ain).....	87
3. Validitas Tafsir Fenomenologi Simbolik.....	90

BAB IV : POSISI TAFSIR FENOMENOLOGI SIMBOLIK DALAM

KERANGKA TAFSIR KONVENSIONAL

A. Relevansi Antara Tafsir Fenomenologi Simbolik dan Tafsir Isyari	96
1. Origin (Sumber Pengetahuan)	96
2. Kerangka Teori Bertumpu Pada Dhahir-Batin	97

B. Relevansi Antara Tafsir Fenomenologi Simbolik dan Tafsir ‘Ilmi	
.....	107

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran-saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	122
------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah Islam, al-Qur'an telah melahirkan berbagai macam kajian, baik berupa kajian tafsir, fiqh, sains, matematika, dan lain sebagainya. Kajian ini tidak hanya dilakukan oleh para sarjana muslim melainkan juga kaum orientalis. Bahkan, tidak sedikit dari mereka yang berusaha mengungkapkan segala aspek kemukjizatan yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an. Kajian tafsir al-Qur'an pun telah melahirkan berbagai corak dan metode penafsiran yang beragam. Dibandingkan dengan kitab suci lain, tentu ini merupakan sebuah fenomena yang unik.

Adapun dalam konteks ke-Indonesiaan, geliat penulisan tafsir al-Qur'an telah dilakukan sejak abad ke-16¹ setelah mengalami perjalanan panjang melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran al-Qur'an. Kajian tafsir al-Qur'an pada masa itu masih sangat sederhana dan belum memiliki metode yang sistematis dalam penyajiannya. Baru pada dekade 1970-an, kajian tafsir al-Qur'an di Indonesia tampil dengan beragam kecenderungan² sampai pada akhirnya muncul sebuah metode penafsiran sebagai upaya pertama di Indonesia dalam menafsirkan

¹Lihat: Moch. Nur Ichwan, "Literatur Tafsir al-Qur'an Melayu-Jawi di Indonesia: Relasi Kuasa, Pergeseran, dan Kematian" dalam *Visi Islam Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* dalam Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2003), hlm. 53.

²Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2003), hlm. 49-50.

al-Qur'an dengan memperhatikan aspek fenomenologi dan psikologi al-Qur'an.³ Upaya ini dilakukan oleh Lukman Abdul Qohar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin. Metode penafsiran tersebut, mereka uraikan dalam karyanya yang berjudul *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan Di Balik Mushaf Utsmani*.⁴ Metode tersebut berupaya menafsirkan al-Qur'an dengan sudut pandang yang berbeda, yaitu menginterpretasikan al-Qur'an melalui format dan strukturnya. Penafsiran ini mengarah kepada variabel al-Qur'an, di mana setiap variabel memiliki makna dan saling terkait satu sama lain.⁵

Di tengah fenomena umum maraknya kajian tafsir yang terjadi di tengah umat Islam, studi tafsir tentang mushaf atau aspek simbolik format al-Qur'an masih sangat minim dilakukan oleh para ahli tafsir atau dapat dikatakan masih menjadi suatu hal langka yang belum banyak diketahui oleh khayalak umum. Hal ini disebabkan karena studi al-Qur'an pada umumnya didasarkan atas asumsi bahwa al-Qur'an merupakan kitab berisi kumpulan ayat atau bahasa verbal.⁶ Hal

³Yang dimaksud dengan tafsir fenomenologi simbolik di sini adalah penafsiran yang dilakukan untuk menemukan pesan-pesan keilmuan di balik unsur-unsur simbolik dalam al-Qur'an, seperti huruf, angka, surat, juz, dan tanda 'ain. Lihat. Lukman Abdul Qohar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani* (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991), hlm. 14. Terkait dengan kajian ini, Lukman menganggap bahwa ada beberapa permasalahan yang belum terjawab, yaitu: *Pertama*, Benarkah al-Qur'an itu hanya terdiri dari susunan ayat yang jumlahnya 6236? *Kedua*, Mengapa al-Qur'an disusun dalam bagian-bagian yang disebut juz, dan mengapa jumlahnya ada 30? *Ketiga*, Apakah tanda 'ain hanya diartikan sebagai tanda berhenti membaca? Mengapa yang digunakan huruf 'ain bukan huruf lainnya? dan lain sebagainya. Lihat: Lukman Abdul Qohar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, hlm. 9.

⁴Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi* (Jakarta Selatan: Teraju, 2003), hlm. 49-50.

⁵H. Ziyad Ul-Haq At-Tubany, *Srtuktur Matematika al-Qur'an* (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009), hlm. 51.

⁶Lukman Abdul Qohar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, hlm. 12. Secara umum istilah verbal tidak digunakan karena memang dalam setiap kajian tidak dinyatakan, namun disebutkan demikian untuk memudahkan pengertian tentang klasifikasi yang dinotasikan pada notasi simbol. Kajian yang dikelompokkan

itu sangatlah dimaklumi, mengingat format mushaf yang sangat beragam.⁷ Di samping itu, al-Qur'an disusun berdasarkan suatu ilmu atau model rasionalitas dan pemikiran filosofis tertentu sehingga penting dilakukan penelaahan dan riset mengenai format al-Qur'an secara mendalam.⁸ Hal inilah yang melatarbelakangi lahirnya buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*.

Metode ini ditemukan oleh Lukman Abdul Qohar Sumabrata melalui pergulatan intelektual dan spiritual selama kurang lebih 20 tahun. Proses kreatif ini terjadi setelah ia berkali-kali berhasil menamatkan membaca al-Qur'an. Seluruh anggota tubuhnya berbicara secara simbolik melalui gerakan-gerakan tertentu dan menuntut diberi pemaknaan.⁹ Yang pada akhirnya ia menemukan sebuah metode penafsiran baru dengan memperhatikan aspek-aspek *mikrokosmis* di dalam diri manusia dan *makrokosmis* di dalam alam semesta ini.

Perkembangan metode penafsiran yang ditawarkan oleh Lukman Abdul Qohar Sumabrata mengundang perhatian banyak orang untuk melakukan kajian format dan struktur al-Qur'an secara lebih mendalam. Hal ini mendorong sebagian mereka untuk ikut andil dalam upaya mengembangkan metode penafsiran alternatif dalam memahami dan meresapi secara lebih mendalam tentang fenomena-fenomena al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor

pada paradigma verbal lebih dikenal dalam pendekatan berbagai disiplin ilmu, seperti sejarah, hukum, bahasa, dan lain sebagainya. Lihat: Iskandar Ag. Sumabrata, *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an* (Jakarta: Republika, 2006), hlm. v.

⁷H. Ziyad Ul-Haq At- Tubany, *Srtuktur Matematika al-Qur'an*, hlm. 56.

⁸Lihat: Lukman Abdul Qahar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, hlm 13.

⁹Lukman Abdul Qahar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani* (Jakarta: Grafikatama Jaya, 1991), hlm. 43.

berdirinya majelis Daarul Qahar pada tanggal 11 Oktober 2010 untuk mengkaji pesan-pesan numerik al-Qur'an maupun pesan psikologis yang terkandung dalam al-Qur'an.¹⁰

Bahkan, beberapa muridnya maupun teman-temannya meneruskan jejak beliau dalam menyampaikan dan mengembangkan pesan-pesan keilmuan di balik fenomena al-Qur'an dalam mushaf Usmani. Di antaranya adalah Iskandar Agung Sumabrata dalam karyanya yang berjudul *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an*, Gustaf Alex Adolf dalam karyanya yang berjudul *Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*, dan Ziyad Ul-Haqq At-Tubany dalam karyanya yang berjudul *Struktur Matematika al-Qur'an*. Adapun di antara teman-teman beliau yang memiliki peran penting dalam menyampaikan metode baru ini sehingga melahirkan beberapa karya yang membahas kajian tafsir simbolik adalah Lukman Saksono dan Anharudin dengan karyanya yang berjudul *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar dan Pengantar Psikologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*.

Dalam perkembangannya, kajian tafsir fenomenologi simbolik ini merupakan kajian yang kontroversial bagi kalangan akademik. Kajian ini masih seringkali dipertanyakan tentang validitasnya dalam disiplin keilmuan tafsir al-Qur'an. Bagi penulis, titik perbedaan antara tafsir fenomenologi simbolik dan kajian tafsir konvensional ini berangkat dari perbedaan cara pandang mereka tentang makna esensi dari al-Qur'an. Di samping itu, upaya penafsiran yang dilakukan oleh Lukman A.Q. Sumabrata berangkat dari pemahaman mereka

¹⁰Syahroni, "Seputar Majelis Daarul Qahar" dalam <http://darulqohar.wordpress.com/sepautar-majelis-darul-qohar/> diakses pada 10 November 2012.

bahwa letak kewahyuan al-Qur'an yang paling dalam adalah terletak pada unsur-unsur simbolik bukan pada bahasa verbal. Hal inilah yang menyebabkan kajian ini menjadi kajian kontroversial di kalangan para akademisi.

Tawaran metodologi dan hasil kreatif yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata (dkk.) ini memang sangat menggelitik dan terbuka untuk didiskusikan sekaligus sangat riskan karena keberaniannya berseberangan jalan dengan metodologi yang selama ini dianut oleh umat Islam, mulai dari proses kreatif, asumsi dasar yang dipakai, penggunaan standar mushaf Usmani versi mereka, hasil-hasil kreatif, sampai klaimnya sebagai sebuah *metode orisinil*, yang proses memperolehnya atas dasar *mistis-supranatural-metafisis*.¹¹ Hal ini nampak dalam metode interpretasi tafsir simbolik yang dibangun berdasarkan atas asumsi¹² bahwa:

- a. al-Qur'an adalah kitab yang ditulis dalam bahasa sandi atau simbol
- b. al-Qur'an adalah suatu kitab yang disusun dalam suatu format tertentu dan di dalamnya terkandung berbagai unsur simbolik yang tersusun secara holistik.
- c. Mustahil bila setiap unsur simbolik yang tertera dalam susunan al-Qur'an tidak mengandung pesan atau keilmuan.
- d. Setiap unsur simbolik dalam al-Qur'an memiliki karakteristik khusus.

¹¹Indal Abror, "Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur'an" dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits*, Vol 1, no. 1, th. 2000, hlm. 11.

¹²Lihat: Lukman Abdul Qahar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, hlm. 49-50.

- e. Nilai dan letak kewahyuwan yang paling dalam dari al-Qur'an bukan terletak pada susunan bahasa verbalnya yang disebut dengan ayat, tetapi pada susunan reaksi unsur-unsur simboliknya.

Metodologi maupun asumsi-asumsi dasar yang semacam ini bila diperkenalkan kepada masyarakat Muslim awam pasti akan menimbulkan gejolak kontroversi dan konflik yang bersifat *teologis* maupun *syar'i*. Hal itu pernah terjadi ketika Anharudin memperkenalkannya kepada masyarakat muslim di kota kelahirannya, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah, sekitar tahun 1987/1988.¹³

Perkembangan metodologi penafsiran fenomenologi simbolik telah mengundang berbagai respon dari para akademisi. Bahkan, sebagian orang menganggap bahwa tafsir fenomenologi al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata merupakan tafsir *isyari*. Hal ini disebabkan karena upaya yang dilakukan oleh Lukman adalah menafsirkan makna variabel-variabel al-Qur'an melalui *isyarat-isyarat*.¹⁴ Memang pada aplikasinya, ditemukan adanya kemiripan-kemiripan antara tafsir fenomenologi simbolik yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dan tafsir dalam kerangka tafsir konvensional. Di sinilah muncul problematika selanjutnya, di mana posisi tafsir fenomenologi simbolik dalam kerangka tafsir konvensional?

Uraian-uraian di atas merupakan gambaran dari kegelisan akademis sehingga penulis merasa penting membawa kajian ini ke ruang ilmiah dengan cara

¹³Indal Abror, "Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur'an" dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol 1, no. 1 2000, hlm. 13.

¹⁴Ziyad Ul Haq At-Tubany, *Struktur Matematika al-Qur'an*, hlm. 52-53.

melakukan penelaahan terhadap epistemologi kajian tafsir simbolik dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Dengan demikian, kita dapat mengetahui sumber-sumber pengetahuan dan metode pengetahuan yang digunakan serta sejauh mana tingkat validitas pengetahuannya dapat diuji dan dipertahankan sehingga dapat diketahui di mana posisi penafsirannya dalam kerangka tafsir konvensional.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diupayakan untuk mengkritik epistemologi kajian tafsir fenomenologi simbolik dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui fokus masalah yang ingin disampaikan kepada pembaca terutama bagi kalangan akademisi sehingga arahan permasalahan yang hendak diuraikan menjadi jelas. Dalam penelitian ini, terdapat tiga permasalahan pokok yang akan dibahas pada bab-bab berikutnya, yaitu:

1. Bagaimana metode tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*?
2. Apa sumber informasi yang digunakan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*?
3. Bagaimana validitas metode tafsir fenomenologi simbolik yang diuraikan oleh Lukman A.Q. dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*?

C. Tujuan dan Signisikasi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui metode tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*
2. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan oleh Lukman dalam melakukan metode tafsir fenomenologi simbolik dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*
3. Untuk mengetahui validitas metode tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*.

Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan islam dan memberikan wacana baru terhadap studi kritik khususnya dalam jurusan tafsir hadits di UIN Sunan Kalijaga.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan pembacaan penulis, kini muncul beberapa karya yang senada dengan kajian yang dipaparkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Karya-karya tersebut masih eksis hingga saat ini dengan ciri khasnya masing-masing dalam membahas kajian tersebut. Maka pada bagian ini, penulis akan menguraikan karakteristik pada masing-masing karya sehingga dapat dibedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kontennya terdapat beberapa buku yang senada dengan kajian ini, di antaranya: *pertama*, karya Quraish Shihab dengan buku yang berjudul

“*Mu’jizat al-Qur’an*”. Dalam bukunya tersebut, Quraish Shihab menjelaskan berbagai mukjizat yang terkandung dalam al-Qur’an. Ia juga menjelaskan secara singkat tentang *i’jaz ‘adadi* dengan memaparkan beberapa pendapat para ulama. Di dalam bukunya juga dijelaskan tentang keseimbangan sejumlah bilangan kata dengan antonimnya, keseimbangan jumlah bilangan kata dengan kata yang menunjukkan akibatnya, keseimbangan antara jumlah bilangan kata dengan kata penyebabnya, dan keseimbangan-keseimbangan lainnya yang mengindikasikan keteraturan sistematika al-Qur’an. Namun, Quraish Shihab tidak menghubungkan fenomena angka dan kata tersebut dengan fenomena alam.¹⁵ Inilah yang menjadi titik perbedaan di antara buku ini dan buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur’an*.

Kedua, buku yang berjudul *Mausuah al-I’jaz Al-Rahmi* karya ‘Abd al-Da’im al-Khalil dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Ahmad Fadhil dengan judul *Misteri Angka 7 dalam Mukjizat Matematika al-Qur’an*. Abd al-Da’im al-Khalil berupaya menjelaskan sisi kemukjitan al-Qur’an dengan mengungkapkan rahasia di balik fenomena angka yang terdapat dalam al-Qur’an. Pada bagian awal buku ini, ia membahas tentang keistimewaan angka tujuh dalam al-Qur’an.¹⁶ Beliau juga menjelaskan tentang aturan-aturan dalam mengkaji mukjizat angka al-Qur’an.¹⁷ Hal ini mengindikasikan bahwa penulis cukup berhati-hati agar tidak terjebak kepada sikap yang berlebih-lebihan dalam mengungkap rahasia dari fenomena angka tersebut.

¹⁵Lihat: M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur’an* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 139-140.

¹⁶Lihat: Abd al-Da’im al-Khalil, *Misteri Angka 7 dalam Mukjizat Matematika al-Qur’an* (Jakarta: Sahara, 2008), hlm. 4-16.

¹⁷Lihat: Abd al-Da’im al-Khalil, *Misteri Angka 7 dalam Mukjizat Matematika al-Qur’an*, hlm. 46-50.

Ketiga, buku yang berjudul *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an ke 1* karya Iskandar Agung Soemabrata. Dalam bagian pendahuluan buku ini, pengarang menyebutkan bahwa karya ini berawal dari paradigma numerik struktur al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Lukman Abdul Qahar Sumabrata.¹⁸ Pada bagian awal, Iskandar menjelaskan tentang mushaf standar al-Qur'an yang dijadikan sebagai pijakan penafsiran secara lebih rinci. Namun, secara garis besar atau *word view* tentang metodologi tafsir simbolik ini hampir sama dengan metodologi penafsiran yang terdapat dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Hal ini karena Iskandar Ag. Soemabrata adalah murid sekaligus saudara kandung Lukman Abdul Qahar Sumabrata.¹⁹ Kedua buku di atas baik *Mausuah al-I'jaz Al-Rahmi* karya 'Abd al-Da'im al-Khalil maupun *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an ke 1* karya Iskandar Ag. Soemabrata fokus kajiannya hanya fokus pada fenomena angka.

Keempat, karya Gustaf Alex Adolf atau yang biasa disingkat dengan Gus AA yang berjudul *Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*. Buku tersebut merupakan hasil pembelajaran Gus AA kepada Lukman A.Q. Soemabrata.²⁰ Dalam bukunya, Gus AA berupaya mengungkap berbagai fenomena alam melalui sebuah penalaran dengan menggunakan metode huruf dan angka melalui pendekatan struktur dan format al-Qur'an.²¹ Dia berupaya mengungkap fenomena-fenomena alam dan rahasianya di balik fenomena angka

¹⁸Iskandar Ag. Soemabrata, *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an ke 1* (Jakarta: Republika, 2006), hlm. V.

¹⁹Iskandar Ag. Soemabrata, *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an ke 1*, hlm. vi.

²⁰Gustaf Alex Adolf (Gus AA), *Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka* (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009), hlm. 15.

²¹Gustaf Alex Adolf (Gus AA), *Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*, hlm. 4.

dan huruf dalam al-Qur'an, seperti rahasia puasa dan Lailatul Qadar, kajian tentang diturunkannya al-Qur'an pada tanggal 17 Ramadhan, haji dan aqiqah. Gus AA dalam bukunya tersebut tidaklah lagi menjelaskan mengenai asumsi-asumsi dasar dalam mengkaji aspek fenomenologis al-Qur'an, tetapi lebih mengungkapkan aspek-aspek praktis kajian tafsir simbolik sebagai pengembangan dari buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* yang banyak membicarakan aspek metodologis dan teoritis. Namun, secara garis besar asumsi dasar yang digunakan oleh Gus AA sama seperti yang digunakan oleh Lukman A.Q. Soemabrata. Hal ini wajar mengingat Gus AA adalah salah satu muridnya. Berbeda halnya dengan kajian yang disuguhkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam bukunya *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* yang juga menyoroti fenomena juz, huruf, tanda 'ain selain fenomena angka.²²

Kelima, buku yang ditulis oleh Rusdi dengan judul *Misteri Angka Kelahiran Manusia Menurut al-Qur'an*. Dalam karyanya, Rusdi mencoba memahami asal-usul manusia dengan memahami makna dari fenomena angka, nama-nama surat, dan karakter manusia berdasarkan masing-masing juznya. Penulisan buku ini nampaknya juga bertujuan untuk mengembangkan metodologi penafsiran yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam bukunya *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* yang diterbitkan lebih awal. Di bagian pendahuluan, Rusdi mengungkap kutipan yang bersumber dari Lukman Saksono yang tertuang dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*, "Penyegaran itu penting dilakukan setelah beberapa keilmuan al-Qur'antidak bisa dijawab dengan

²²Lukman Abdul Qahar Sumabrata (dkk.), *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*, hlm. 14

menggunakan ilmu tafsir konvensional”.²³ Paradigma ini nampaknya dipegang oleh Rusdi sehingga menjadi motivasi bagi dirinya pribadi untuk mengungkap lebih dalam tentang hubungan antara makna simbolik dari fenomena-fenomena al-Qur’an dan fenomena *microcosmis* atau hal-hal yang terkait dengan diri manusia.

Keenam, H. Ziyad Ul-Haq at-Tubany dengan bukunya yang berjudul *Struktur Matematika al-Qur’an*. Sebagaimana halnya dengan buku *Pesan-pesan Numerik al-Qur’an* karya Iskandar Ag. Sumabrata dan *Matematika al-Qur’an* karya Gus AA, buku ini juga merupakan hasil bimbingan Lukman A.Q. Soemabrata sebagai pengarang buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur’an* sehingga asumsi dasar, metodologi, dan pendekatan yang diterapkannya pun sama. Walaupun demikian, di antara keduanya ditemukan sisi-sisi perbedaan dalam pemaparannya. Dalam karyanya ini, Ziyad Ul-Haq mencoba memotret pandangan para ulama tentang kajian tafsir simbolik terhadap format dan struktur al-Qur’an. Hal ini dapat dilihat dari beberapa materi yang menjadi bahan kajiannya, di antaranya perspektif ulumul qur’an mengenai struktur dan format al-Qur’an, perbedaan para ulama tentang pengkategorisasian apakah tafsir simbolik atau fenomenologis termasuk tafsir isyari ataukah bukan, perbedaan madzhab dalam membaca ta’awudh dan basmalah.

Ketujuh, buku yang berjudul *al-Qur’an 4 Dimensi Matematika Islam 2* oleh Fahmi Basya. Maksud dari tema yang hendak disampaikan oleh Fahmi Basya di sini bahwa al-Qur’an memiliki empat dimensi, yaitu tulisan, bacaan, makna, dan fakta. Berdasarkan 4 dimensi yang dimiliki al-Qur’an tersebut, Fahmi Basya

²³Rusdi, *Misteri Angka Kelahiran Manusia Menurut al-Qur’an* (Yogyakarta: Sabil, 2010), hlm. 14.

melakukan penafsiran secara fenomenologis. Sebagai contoh, berdasarkan dimensi tulisan al-Qur'an, kita mengetahui bahwa jumlah huruf al-Qur'an secara keseluruhan adalah 330.733 yang berarti 17.407×19 . Dari sini, kita menemukan angka 19 sebagai salah satu angka yang memiliki konstanta di alam semesta.²⁴ Selain itu, Fahmi Basya juga menyinggung simbol angka 7 dalam ibadah haji.

Adapun berdasarkan sasaran penelitian, ada beberapa karya yang sejalan dengan penelitian yang penulis angkat. Di antaranya adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Indal Abror dengan judul "Metode Fenomenologi Simbolik Dalam Penafsiran al-Qur'an". Di sini, Indal Abror mendeskripsikan permasalahan yang ditawarkan oleh Lukman Abdul Qahar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin, dengan tiga buah buku yang masing-masing berjudul *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*, *Pengantar Psikologi al-Qur'an dan Mengungkap Misteri Lailatul Qadar Dimeni Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*.²⁵ Berdasarkan pengamatan penulis, artikel ini belum sampai pada tahap epistemologi yang merupakan salah satu langkah mencapai tingkat kevaliditasan keilmuan karena memang sasaran yang hendak disampaikan oleh Indal Abror nampaknya hanyalah memperkenalkan dan mendeskripsikan metodologi penafsiran fenomenologi simbolik. Di akhir pembahasan, ia mengungkapkan problematika yang terdapat dalam metode ketiga buku tersebut dengan kesimpulan:

"Kajian-kajian terdahulu mengenai fenomena angka dalam al-Qur'an kesemuanya masih dalam kerangka pembuktian kemukjizatan al-Qur'an, bukan dalam kerangka menawarkan sebuah metodologi baru tentang tafsir al-Qur'an sebagai jalan keluar buntunya metodologi tafsir verbal sebagaimana

²⁴Fahmi Basya, *al-Qur'an 4 Dimensi Islam 2* (Jakarta: Republika, 2007), hlm. 2

²⁵Indal Abror, "Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur'an" dalam jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol 1, no. 1 2000, hlm. 1.

yang ditawarkan oleh Lukman Abdul Qahar Sumabrata, Lukman Saksono, dan Anharudin.”²⁶

Kedua, skripsi dengan judul *Penafsiran Huruf-huruf Misterius Dalam Perspektif Orientalis* yang ditulis oleh Muhammad Roghibi, salah satu mahasiswa UIN Sunan Kalijaga TA. 2007. Dalam karyanya, M. Roghibi mengkaji penafsiran simbolik dengan menyoroti fenomena huruf khususnya *al-ahruf al-muqatḥah* atau huruf-huruf terpisah.²⁷ M. Raghibi juga lebih mengkhususkan pembahasannya dengan membatasinya hanya kepada perspektif orientalis.

Ketiga, Skripsi yang berjudul *Penyalinan Mushaf Usmani Menurut Iskandar Ag. Soemabrata* yang ditulis Didin Rohaedin. Skripsi ini mengkaji tentang buku Iskandar Agung Sumabrata yang merupakan saudara kandung dari Lukman Abdul Qahar Sumabrata yang berjudul *Pesan-pesan Numerik al-Qur’an*. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Didin hanya fokus pada kajian terhadap kriteria mushaf Uthmani yang dijadikan sebagai landasan metodologi oleh Iskandar Agung Sumabrata. Sebagaimana buku yang dijadikan objek kajian oleh penulis, buku *Pesan-pesan Numerik al-Qur’an* juga berbicara tentang tafsir simbolik. Penafsiran ini juga diperoleh Iskandar dari kakaknya yang juga sekaligus gurunya, Lukman A.Q. Sumabrata. Jadi, secara garis besar asumsi dasar, landasan metodologis, dan metode penafsirannya tidak jauh berbeda dari buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur’an*.

²⁶Indal Abror, “Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur’an”, hlm. 13.

²⁷Lihat: Muhammad Roghibi, “Penafsiran Huruf-huruf Misterius Dalam Perspektif Orientalis”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 19.

Apabila ditinjau berdasarkan aspek kepengarangan, terdapat beberapa buku yang juga ditulis oleh salah satu pengarang buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. *Pertama*, buku *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar* karya Lukman Saksono. Gagasan umum yang tertuang dalam buku tersebut sama dengan gagasan umum yang tertuang dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Namun, buku tersebut lebih bersifat aplikatif sebagai kelanjutan dari buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* yang diterbitkan sebelumnya. Di dalam buku tersebut, Lukman Saksono menghadirkan karakteristik Lailatul Qadar dengan menggunakan konsep *juz* dan melandaskannya kepada mushaf Usmani.

Kedua, buku *Psikologi al-Qur'an* karya Lukman Saksono. Buku ini senada dengan buku primer. Namun, buku ini lebih spesifik mengkaji tentang psikologi manusia melalui interpretasi simbol-simbol yang terdapat dalam al-Qur'an. Pada bab pertama, buku ini membahas tentang perbedaan dan persamaan manusia. Sedangkan di bagian akhir buku ini, ditutup dengan penegasan bahwa al-Qur'an adalah sumber filsafat modern. Berbeda dengan buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* yang juga dilengkapi dengan pembahasan sistem baca-tepat yang dapat berfungsi sebagai obat.

Berdasarkan penelaahan yang penulis lakukan terhadap buku-buku di atas, maka penulis mengkategorisasikan karakter karya tulis tersebut kepada tiga bagian, yaitu: *pertama*, karya tulis yang mengulas fenomena susunan al-Qur'an dengan tujuan untuk mengungkap mukjizat semata-mata tanpa menghubungkan dengan aspek-aspek lainnya. *Kedua*, buku yang mengulas fenomena-fenomena al-Qur'an sebagai metodologi baru dalam menafsirkan al-Qur'an dan

mengenyampingkan tafsir konvensional yang hanya bertumpu pada kajian ayat-ayat al-Qur'an, seperti buku *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar, Psikologi al-Qur'an, Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka, Pesan-pesan Numerik al-Qur'an ke 1*. Buku-buku tersebut ditulis berdasarkan asumsi dasar yang sama dengan buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa asumsi dasar tersebut berawal dari penemuan Lukman A.Q. Sumabrata tentang metode penafsiran fenomenologi simbolik sehingga dapat dikatakan bahwa buku-buku tersebut sebagai pengembang metodologi yang ditawarkan oleh Lukman. *Ketiga*, karya tulis yang mengkaji buku fenomena-fenomena al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkenalkan ataupun mendeskripsikan metodologi yang digunakan dalam buku tersebut. Adapun penelitian penulis ini mengarah kepada uji-validitas melalui kajian epistemologi terhadap buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* dan sejauh ini penulis belum menemukan sebuah karya dengan studi kritik terhadap buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis yang penulis gunakan berupa deskriptif-analitis.²⁸ Dalam

²⁸Metode deskriptif adalah sebuah metode dalam penelitian untuk menggambarkan situasi atau kejadian atau juga penelitian untuk melukiskan keadaan subjek (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya). Baca tersebut dalam Gunawan Surnodiningrat, *Pemberdayaan Sosial Kajian Ringkas Untuk Pembangunan Manusia Indonesia* (Jakarta: Buku Kompas, 2007), hlm. 3 dan Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (PT LKIS Pelangi Aksara, 2008), hlm.13. Sedangkan metode analitis digunakan untuk melacak lebih jauh hal-hal

riset pustaka, aktivitas penelitian dibatasi dengan bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.²⁹

2. Sumber Data

Dalam tahap ini, penulis menggunakan dua jenis data yang menjadi referensi penulis dalam mendeskripsikan dan menganalisa tafsir fenomenologi simbolik yang dijelaskan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*, yaitu:

- a. Data Primer, yaitu buku-buku yang secara langsung berkaitan dengan objek material penelitian.³⁰ Karena penelitian penulis termasuk ke dalam kajian buku maka data yang harus dijadikan sebagai sumber primer adalah buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*.
- b. Data Sekunder, yaitu buku-buku atau kepustakaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan objek material. Data-data sekunder ini akan membantu penulis untuk memperdalam tahap analisis-kritis yang akan penulis lakukan terhadap teori-teori atau gagasan-gagasan yang tertuang dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Data-data sekunder dalam penelitian ini juga dapat berupa data pembandingan karena dalam studi kritik seseorang harus memiliki sebuah data pembandingan. Di antaranya adalah buku *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* karya Taufiq Adnan Amal, *al-Tafsir wa al-Mufassirun* karya

yang melatarbelakangi dan mengitari fenomena tersebut. Baca: Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (PT LKIS Pelangi Aksara, 2008), hlm.13.

²⁹Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

³⁰Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradgma, 2010), hlm. 113.

Hussein al-Dhahabi, *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya* karya Aksin Wijaya, *al-Itqan Fi>'Ulum al-Qur'an* karya Jalaluddin al-Suyuti, *al-Burhan Fi>'Ulum al-Qur'an* karya al-Zarkasyi, *Mu'jizat al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan al-Hadis* Karya Hisham Tahlbah, dan lain sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Data-data yang telah penulis kumpulkan diolah ke dalam bentuk deskriptif-analitis wacana kritis. Yang dimaksud dengan deskripsi di sini adalah menguraikan teori-teori yang tertuang dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* secara apa adanya. Sedangkan analisis wacana kritis³¹ diarahkan untuk mengoreksi pandangan yang kurang relevan dalam pemahaman kajian al-Qur'an berdasarkan pertimbangan berbagai aspek. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai metode kritik epistemologi. Metode kritik disini dimaksudkan sebagai usaha menggali kebenaran pengetahuan tentang metode penafsiran fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dan kawan-kawannya . Perlu diperhatikan bahwa motif kritik ini bukan karena adanya kebencian, melainkan karena adanya kejanggalan-kejanggalan atau kelemahan-kelemahan yang perlu diluruskan.³²

Dalam kajian epistemologi, metode kritik dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

³¹Lihat: M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 197-198.

³²Lihat: Muzamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 350-351.

- a. Mencermati asumsi dasar, mushaf Usmani yang dijadikan landasan metode tafsir fenomenologi simbolik, dan metode serta teori-teori tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*.
- b. Mencermati sumber informasi yang dituangkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* berdasarkan pengamatan sebelumnya.
- c. Mencari relevansi antara objek kritik atau informasi yang dituangkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* dan pedoman atau pijakan yang bisa dijadikan parameter. Langkah ini merupakan uji-validitas terhadap informasi yang dituangkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Pada tahapan ini, penulis menggunakan teori korespondensi dan teori koherensi untuk mengukur tingkat validitas informasi yang dituangkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Teori korespondensi penulis gunakan untuk membuktikan kebenaran asumsi dasar dan landasan metodologi yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Sedangkan teori koherensi penulis gunakan untuk mengukur nilai kebenaran dalam penerapan metode tafsir fenomenologi simbolik.
- d. Menyimpulkan hasil dari upaya uji validitas yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bagian pendahuluan akan dibahas tentang rancangan penelitian secara umum yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Berdasarkan uraian pada bab pertama ini maka akan ditemukan jawaban mengapa, untuk apa, dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab kedua berisi tentang biografi pengarang buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*, penjelasan tentang asumsi dasar yang mengawali pemikiran pengarang, karakteristik mushaf Usmani menurut pandangan pengarang sebagai landasan bagi metode dan teori-teori penafsiran fenomenologi simbolik, metodologi yang ditawarkan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* dan teori atau gagasan tentang tafsir simbolik yang diterapkannya.

Bab ketiga adalah bab tentang kajian analisis wacana kritis. Pada bagian pertama bab ini, penulis akan mengawalinya dengan gambaran umum dari kajian epistemologi mulai dari definisi, objek, dan tujuannya dalam kajian ilmu pengetahuan. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan epistemologi kajian tafsir fenomenologi simbolik yang tertuang dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* baik dari sumber-sumber penafsiran fenomenologi simbolik dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* dan tingkat validitas metode dan teori-teori yang dituangkan dalam buku tersebut.

Bab keempat membahas tentang posisi tafsir fenomenologi simbolik dalam kerangka tafsir konvensional. Dalam bab ini dijelaskan tentang relevansi

tafsir fenomenologi simbolik yang dipaparkan Lukman A.Q. Sumabrata dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* dengan kerangka tafsir konvensional.

Selanjutnya, Bab kelima adalah bab penutup. Pada bab kelima akan dijelaskan tentang kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap data-data kepustakaan, maka ada beberapa hal yang harus disimpulkan sesuai dengan kerangka rumusan masalah, yaitu metode tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata, sumber informasi yang digunakan dalam menerapkan metodenya tersebut, dan validitas tafsir fenomenologi simbolik. Metode tafsir fenomenologi simbolik sebagai metode penafsiran baru yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata mengarah kepada penafsiran huruf Hijaiyyah, angka, nama-nama surat, fenomena juz, dan tanda ‘ain. Metode penafsiran ini berasal dari asumsi bahwa nilai kewahyuan terdalam dari al-Qur’an terletak pada bahasa simbol, seperti huruf, angka, susunan ayat, nama-nama surat, dan tanda ‘ain sebagai tanda *ruku*’. Asumsi inilah yang pada akhirnya melahirkan teori-teori penafsiran al-Qur’an yang fokus kajiannya hanya berkutat pada format dan struktur al-Qur’an. Dalam menafsirkan format dan struktur al-Qur’an tersebut Lukman selalu menghubungkan dengan aspek kongkrit kehidupan manusia atau istilah yang digunakan dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur’an* disebut sebagai aspek *macrocosmos* atau *microcosmos*.

Apabila ditinjau dari kajian epistemologi, penafsiran fenomenologi simbolik yang dilakukan oleh Lukman bersumber dari pengalaman spiritual yang berbentuk intuisi. Format dan struktur al-Qur’an sebagai objek penafsiran

ditafsirkan dengan pengalaman spiritual yang dialami langsung oleh Lukman A.Q. Sumabrata. Oleh karena itu, banyak uraian-uraian yang terdapat dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an* sulit dipahami melalui jangkauan rasionalitas seseorang. Produk dari pengalaman spiritual Lukman tersebut terlihat pada penemuan-penemuannya tentang makna simbolik dari huruf-huruf *Hijaiyyah* dan kriteria masing-masing juz yang melekat pada setiap jiwa manusia. Dalam kajian Islam, sumber pengetahuan ini dapat diterima. Akan tetapi, dalam kajian epistemologi seseorang juga harus memperhatikan asumsi-asumsi dasar, landasan metodologi, dan metode yang diuraikannya agar dapat mengetahui validitas sebuah ilmu pengetahuan.

Asumsi-asumsi dasar yang dibangun oleh Lukman bahwa al-Qur'an adalah bahasa sandi dapat diterima apabila maksud dari pengertian al-Qur'an di sini mengarah kepada mushaf al-Qur'an. Namun, asumsinya tentang nilai kewahyuan terdalam al-Qur'an terletak pada bahasa simbol, seperti nama-nama surat, pembagian al-Qur'an ke dalam 30 juz, bentuk-bentuk huruf, dan tanda tanda *ruku'* atau 'ain, maka asumsi ini tidak dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa Lukman mengenyampingkan bahasa verbal yang secara esensial merupakan bahasa al-Qur'an.

Kelemahan-kelemahan ini juga ditemukan pada karakteristik mushaf Usmani yang mereka jadikan landasan metodologinya. Format al-Qur'an 18 baris, pembagian al-Qur'an ke dalam 30 juz, di atas setiap surat terdapat tulisan *basmalah* sebagai kop surat, setiap awal juz dimulai pada halaman sebelah kiri adalah bukan bagian dari karakteristik mushaf Usmani. Bahkan, pada masa awal

pengkodifikasian al-Qur'an ke dalam bentuk mushaf Usmani tidaklah mengurus hal-hal itu.

Secara metodologis, ditemukan inkonsistensi dalam beberapa rumus yang digunakan oleh Lukman dalam membuktikan keharmonisan antara setiap format dan struktur al-Qur'an. Misalnya, metode pemampatan sebagai metode yang digunakan untuk menggali pesan-pesan simbolik pada fenomena angka dalam buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*. Se jauh pembacaan dan pengamatan penulis, ternyata Lukman tidak selalu menggunakan metode pemampatan tersebut pada setiap fenomena angka. Inilah salah satu alasan mengapa penulis menganggap metode tafsir fenomenologi simbolik yang diterapkan oleh Lukman terjadi inkonsistensi. Di samping itu, ia terkadang mengklaim bahwa penemuannya menunjukkan sebuah kemukjizatan al-Qur'an dan bukan sesuatu yang bersifat kebetulan pada metodenya yang hanya dilakukan sekali.

Dalam kerangka tafsir konvensional, ditemukan adanya kemiripan antara tafsir fenomenologi simbolik dengan tafsir isyari dan tafsir 'ilmi. Dikatakan mirip dengan tafsir isyari karena keduanya sama-sama berlandaskan pada kekuatan spiritual. Di samping itu, keduanya sama-sama memegang pada konsep dzahir-batin. Dengan kata lain, mereka melakukan upaya penafsiran dari hal yang dzahir kepada hal yang batin. Untuk memverifikasi kebenaran validitas tafsir isyari, para ulama telah menentukan syarat-syarat sebagai indikator untuk munguji kevaliditasnya, yaitu: tidak meniadakan makna dhahir yang terkandung dalam susunan ayat al-Qur'an, penafsiran tersebut dikuatkan dengan adanya dalil *syar'i*, penafsiran tersebut tidak bertentangan baik secara *syara'* maupun akal dan harus

mempertimbangkan makna dhahir terlebih dahulu dalam mengungkap rahasia-rahasia al-Qur'an.

Di samping itu, tafsir fenomenologi simbolik juga memiliki kemiripan dengan tafsir 'ilmi. Hal ini karena keduanya selalu melakukan proses simbolisme yang banyak mengacu pada simbol-simbol objektif yang ada di luar alam dan di dalam diri manusia. Dalam hal ini, al-Qur'an mengandung dua jenis simbolisme utama, yaitu simbol-simbol *macrocosmis* di dalam jagad raya dan simbol-simbol *microcosmis* di dalam diri manusia.

Sebagian orang ada juga menggolongkan tafsir fenomenologi simbolik ke dalam kajian *i'jaz 'adadi*. Namun, sejauh ini penulis belum menemukan indikator baku untuk menguji kevaliditasan sebuah penemuan tentang *i'jaz 'adadi*. Hanya saja, banyak kritikan-kritikan oleh para sarjana muslim yang muncul pada beberapa kajian yang membahas *i'jaz 'adadi* yang dapat dijadikan indikator dalam menguji kevaliditasan penemuan-penemuan yang serupa.

Apabila diamati lebih cermat, ada perbedaan signifikan antara tafsir fenomenologi simbolik dan kajian-kajian tersebut. Hal ini dikarenakan perbedaan asumsi dasar yang membedakan antara tafsir fenomenologi simbolik dengan kerangka tafsir konvensional. Objek penafsiran yang dipaparkan oleh Lukman bukanlah makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an sebagai bahasa verbal, tetapi format dan struktur al-Qur'an. Dengan demikian, tafsir fenomenologi simbolik tidak dapat dikategorikan ke dalam bagian tafsir isyari maupun tafsir 'ilmi.

B. Saran

Setelah melakukan pengkajian ini, masih banyak kekurangan di sana-sini dalam penelitian penulis. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya terkait kajian kritik terhadap buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*, yaitu: *pertama*, ada pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian yang penulis angkat ini, yaitu bagaimana ketiga pengarang tersebut bertemu sehingga terjalin kerjasama untuk menulis buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an*?

Kedua, dalam kajian yang penulis lakukan di sini hanyalah sebatas pada kritik terhadap metode penafsiran Lukman secara fenomenologis-simbolik. Penulis mengharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara tuntas sampai pada sistem baca-tepat yang ditawarkan oleh Lukman A.Q. Sumabrata.

Ketiga, sebagaimana yang penulis kemukakan dalam bab I bahwa metode yang penulis lakukan adalah metode kritik. Namun dalam penguraiannya, penulis merasa kesulitan dalam melakukan kritik secara internal. Hal ini menyebabkan porsi kritik eksternal dalam tulisan ini lebih banyak dibandingkan kritik internal. Jadi, rekomendasi penulis agar untuk penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam lagi baik secara internal maupun eksternal.

Demikianlah penelitian mengenai studi kritik terhadap buku *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Usmani*. Penulis berharap agar penelitian ini akan bermanfa'at bagi keilmuan al-Qur'an terutama bagi para peneliti *i'jaz al-Qur'an* dan dapat menjadi acuan untuk tidak

mengenyampingkan bahasa verbal sebagai bahasa al-Qur'an. *Alhamdulillah*
Rabbil 'Alamin!

BIBLIOGRAFI

- al-A'dzami, Musthafa. *Sejarah al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasinya* (terj.). Jakarta: Gema Insani. 2005.
- Abdurrahman al-Akk, Khalid. *Ushl al-Tafsir wa Qawa'iduhu*. Beirut: Daar al-Nafaa'is. 1986.
- Abror, Indal. "Metodologi Fenomenologi Simbolik dalam Menafsirkan al-Qur'an". Jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadits*, Vol 1. No. 1. 2000.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Adnan Amal, Taufik *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama (FkBA). 2001.
- al-Adhyadi, Ibrahim. *Tarikh al-Qur'an*. T.Tp.: Daar al-Qalam. 1965.
- al-Da'im al-Kabil, 'Abd. *Misteri Angka 7 dalam Mukjizat Matematika al-Qur'an*, terj. Ahmad Fadhil. Jakarta: Sahara. 2008.
- Alex Adolf, Gustaf. *Matematika al-Qur'an Mengungkap Mukjizat Dengan Bahasa Angka*. Surakarta: Rahma Media Pustaka. 2009.
- al-Ibyariy, Ibrahim. *Pengenalan Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1993.
- A. Partanto, Pius & Dahlan al-Barry, M. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- al-Qaddawri, al-Hamma, Ganim. *Rasm al-Mushaf Dirayah Lughawiyah Tarikhiyah*. T.Tp. T.Th.
- al-Qatani, Manna'. *Mabahith Fi'Ulum al-Qur'an*. T.Tp.: Manshurat al-Asf al-Hadith. 1990.
- Al-Suyuti, Jalaluddin. *al-Itqan Fi'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Daar al-Fikr: 1951.
- Al-Zarkasyi. *al-Burhan Fi'Ulum al-Qur'an*. Mesir: Daar al-Hadith. 2006.
- Al-Zarqani. *Manahil al-'Irfan*. Beirut: Daar al-Kutub al-'Ilmiah. 2004.

- Anharudin, "Kesaksian Seorang Anak Petani Muslim" dalam Ihsan Fauzi dan haidar Bagir (Ed.), *Mencari Islam Kumpulan Otobiografi Intelektual Kaum Muda Muslim Indonesia Angkatan 80-an*. Bandung: Mizan. 1990.
- an-Najdiy, Abu Zahra'. *al-Qur'an dan Rahasia Angka-Angka*, terj. Agus Effendi. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- Anwar, Rosihon dan Sholihin, Mukhtar. *Ilmu Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2000.
- Asep Nurdin. "Karakteristik Tafsir Sufi: Telaah Atas Metodologi Penafsiran al-Qur'an Ulama Sufi", *Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadith*. Vol. 3, No. 2. Januari 2003.
- Atha'illah. *Sejarah al-Qur'an: Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- At-Tubany, Ziyad Ul-Haq. *Srtuktur Matematika al-Qur'an*. Surakarta: Rahma Media Pustaka. 2009.
- Bakr Isma'ik, Muhammad. *Dirasat Fi>'Ulum al-Qur'an*. Qahirah: Dar al-Manna. 1991.
- Bambang, *Modul 1 Format dan Struktur al-Qur'an*. Jakarta Timur: DAQA Seroja.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Basya, Fahmi. *al-Qur'an 4 Dimensi Islam 2*. Jakarta: Republika. 2007.
- CD ROM al-Maktabah al-Shamilah.
- Dhavamony, Mariasusai *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Esac, Farid. *The Qur'an a User's Guide*. Oxford: One World. 2005.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutik Hingga Ideologi*. Jakarta Selatan: Teraju. 2003.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Muhammad. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang. 1972.
- Hendrik Rapar, Jan. *Pengantar Logika Asas-asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius. T.Th.
- _____. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1996

- Hidayat, Qomaruddin. *Memahami Bahasa Agama Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina. 1996.
- Huda, Sokhi. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah*. PT LKIS Pelangi Aksara. 2008.
- Husein al-Dhahabi, Muhammad. *Tafsir wal Mufassirun*. Kairo: Maktabah wa Hibbat. T.Th.
- Ibn Nabi, Malik. *Fenomena al-Qur'an* (terj.) Bandung: PT. al-Ma'arif. 1983.
- 'Itr, Nuruddin. *'Ulum al-Qur'an*. Damaskus.1993
- Jaeni, Ahmad. "Tafsir Simbolik al-Naisaburi dalam "Ghara'ib al-Qur'an Wa Raghā'ib al-Furqan". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2006.
- Jalal, Abdul. *'Ulum al-Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu. T.Th.
- Kaelan. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradgma. 2010.
- Keeler, Annebel. "Tafsir Sufistik Sebagai Cermin: al-Qushairy Sang Mursyid dalam Karyanya *Lathā'iful Ishā'at*". Jurnal Studi al-Qur'an, Vol. II, No. I, 2007.
- Khalil al-Qatḥān, Manna'. *Maba*
- Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2007.
- Mabahith Fi-'Ulum al-Qur'an*. T.Tp.: Mansyurat al-'Asfi al-Hadith. 1990.
- Machali, Rochayah. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung: PT. Mizan Publika. 2009.
- Mahmud al-Aqqad, Abbas. *Filsafat Qur'an, terj.*Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1986.
- Montgomery Watt, W. *Introduction to The Qur'an*. Edinburg: Edinburg University Press. 1970.
- Muhammad Isma'il, Tsa'ban. *Rasm al-Mushaf wa Dabṭihū Bayna al-Tauqif wa al-Isṭilāḥi-al-Hadithah*. T.Tp.: Da' al-Salam. T.Th.
- Muhammad Taufiq, *Qur'an In Word Software Versi 1.3*.

- Muniron. *Epistemologi Ikhwan as-Shafa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Muslih, Muhammad. *Filsafat Ilmu Kajian Atas Asumsi Dasar Paradigma dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Belukar. 2004.
- M. Grant, Robert dan Tracy, David. *Sejarah Singkat Penafsiran al-Kitab* terj. Agustinus Maleakhi. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2000.
- Nassaʿ, Husain. *Al-Mu'jam al-'Arabi>Nash'atuhu wa Tatāwwuruhu*. Mesir: Dar Misra. 1988.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2008.
- Qomar, Muzamil. *Epistemologi Pendidikan Islam Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga. 2002.
- Rahmat, Jalaluddin. *Tafsir Sufi al-Faʿihah*. Bandung: Rosdakarya. 1999.
- Roghibi, Muhammad. "Penafsiran Huruf-huruf Misterius Dalam Perspektif Orientalis". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Rohaedin, Didin "Penyalinan Mushaf Uthmani Menurut Iskandar Agung Sumabrata". Sripsi Fakultas UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008.
- Rusdi. *Misteri Angka Kelahiran Manusia Menurut al-Qur'an*. Yogyakarta: Sabil. 2010.
- R. Semiawan, Conny. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.
- Saifuddin, "Hermeneutik Sufi: Menembus Makna di Balik Kata" dalam *Hermeneutik al-Qur'an dan Hadith* (ed.) Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2010.
- Saksono, Lukman. *Mengungkap Misteri Lailatul Qadar Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Uthmani*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1992.
- _____. *Yahudi Riwayatmu Dulu*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1991.
- Salma Alif Sampaya, Abah. *Keseimbangan Matematika al-Qur'an*. Jakarta: Republika. 2007.
- Schoeler, Gregor. *The Oral and The Written In Early Islam*, terj. Uwe Vagelpohl. New York: Routledg. 2006
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1997.

- Sudarminta, J. *Epistemologi Dasar*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Sumabrata, Iskandar Agung. *Pesan-pesan Numerik al-Qur'an*. Jakarta: Republika. 2006.
- Sumabrata, Lukman Abdul Qahar (dkk.). *Pengantar Fenomenologi al-Qur'an Dimensi Keilmuan di Balik Mushaf Utsmani*. Jakarta: Grafikatama Jaya. 1991.
- Syahroni, "Seputar Majelis Daarul Qahar" dalam <http://darulqohar.wordpress.com/sepautar-majelis-darul-qohar/> diakses pada 10 November 2012.
- Syam, Nina W. *Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010.
- Talbah, Hisham (dkk.). *Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan al-Hadith* terj. Syarif Hade Masyah (dkk.). Jakarta: PT. Sapta Sentosa. 2009.
- Tukan, Paulus. *Mahir Berbahasa Indonesia 3*. T.Tp.: Yudhistira Ghalia Indonesia. T.Th.
- Wahana, Paulus. *Pustaka Filsafat Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Wandelt, Ingo. *Kamus Keamanan Komprehensif Indonesia: Akronim dan Singkatan*. Jakarta: Fiedrich-Ebert-Stiftung (FES) Indonesia Office. 2009.
- Warwanto, Heribertus Joko. *Pendidikan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.
- Wendry, Novizal. "Penafsiran Simbolik al-Qushayri>Dalam Lath'if al-Isharāt" dalam *Jurnal Studi al-Qur'an* Vol. II. No. I. 2007.
- Wijaya, Aksin. *Arah Baru Studi Ulum al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

CURRICULUM VITAE

- Nama Lengkap : Nunung Lasmana
- Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 19 November 1990
- Jurusan/Fakultas : Tafsir-Hadits/ Ushuluddin
- No. Hp : 085743424935
- Email : lana_ch3er@yahoo.com
- Alamat Asal : Ketapang, Cipondoh, Tangerang, Banten.
- Motto : *Man Jadda Wajada*
- Alamat : PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Kranyak Wetan,
Sewon, Bantul, Yogyakarta.
- Nama Orang tua
- Nama Ayah : Muhali
- Nama Ibu : Retno
- Riwayat Pendidikan :
1. TK. Ketapang, Cipondoh, Tangerang, TA. 1995-1996
 2. SD N Ketapang, Cipondoh, Tangerang, TA. 1996-2002
 3. Mts. N. 8, Cengkareng, Jakarta Barat TA. 2002-2005
 4. MA. al-Itqan, PP. al-Itqan, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat
TA. 2006-2009
 5. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, TA. 2009-2013
- Pengalaman Organisasi :
1. Bendahara II CSS MORA UIN Sunan Kalijaga, periode 2010-2011

2. Anggota Divisi Buletin SARUNG CSS UIN Sunan Kalijaga, periode 2010-2012
3. Anggota Divisi LITBANG CSS UIN Sunan Kalijaga, periode 2011-2012
4. Anggota Divisi KOMINFO ISMA PP. Aji Mahasiswa Al-Muhsin, periode 2010-2011
5. Ketua Panitia Divisi Jurnalistik dalam Pengabdian CSS MORA Regional Zona Tengah di PP. Nurul Haromain, Kulon Progo, Th. 2011.